

Strategi Kerjasama Informasi dan Jaringan Perpustakaan

Yusniah¹, Nur Santri², Fitriyani Lubis³, Sindi Aulia Nasution⁴

^{1,2,3,4} Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara

yusniah93@uinsu.ac.id, nursantri16@gmail.com, fitriyanilubis264@gmail.com,
sindiaulia050801@gmail.com

ABSTRACT

In this era, people's information needs are increasing and increasing. This will affect the world of libraries, especially in the provision of information. Libraries as one of the institutions providing information must adapt to the society it serves. This study uses a qualitative research approach. The relationship in a collaboration in the library is very important for the sustainability of the library. However, to be able to establish a relationship, it is necessary to have an information network to connect a relationship. So the information network in this case can be interpreted as a road or bridge connecting libraries with various forms.

Keywords: Cooperation, Information, Library

ABSTRAK

Di era ini kebutuhan informasi masyarakat, semakin banyak dan meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada dunia perpustakaan, terutama dalam penyediaan informasi. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia informasi harus menyesuaikan diri terhadap masyarakat yang dilayaninya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jalanan hubungan dalam suatu kerjasama di perpustakaan sangatlah penting demi keberlangsungan perpustakaan. Akan tetapi, untuk dapat menjalin suatu hubungan diperlukan adanya jaringan informasi untuk menghubungkan suatu hubungan. Jadi jaringan informasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sebuah jalan atau jembatan penghubung antar perpustakaan dengan bentuknya yang beragam.

Kata kunci: Kerjasama, Informasi, Perpustakaan

PENDAHULUAN

Di era ini kebutuhan informasi masyarakat, semakin banyak dan meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada dunia perpustakaan, terutama dalam penyediaan informasi. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia informasi harus menyesuaikan diri terhadap masyarakat yang dilayaninya. Kebutuhan informasi pemustaka yang semakin meningkat, harus diimbangi dengan ketersediaan informasi yang lengkap. Terlebih untuk menghadapi pemustaka di era ini, yang mengklaim dirinya sebagai generasi Z atau net generation. Generasi ini menuntut ketersediaan informasi serba mudah, cepat, dan tepat (Istiqomah, 2014). Para pemustaka nantinya akan beralih ke sumber penyedia informasi lain (toko buku, internet, atau perpustakaan lain), manakala perpustakaan tidak mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan. Dari fenomena ini, perpustakaan harus mengembangkan diri dengan mengepakkan sayapnya lebar-lebar untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pemustaka yang beragam.

Satu hal yang perlu dipahami dari perpustakaan adalah tidak adanya perpustakaan yang lengkap, meski memiliki ribuan bahkan jutaan koleksi dan gedung yang besar dan mewah sekalipun karena sesungguhnya tidak satu pun

perpustakaan yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan informasi penggunanya. Untuk melengkapinya, salah satu caranya adalah dengan jalinan kerja sama yang melibatkan perpustakaan-perpustakaan yang selanjutnya nanti dapat disebut sebagai jaringan kerja sama. Tentu pengertian ini berbeda dengan pengertian jaringan komputer sebagaimana yang sudah dipahami secara umum bahwa yang disebut dengan istilah jaringan selalu terkait dengan komputer

Kegiatan dalam jaringan kerja sama perpustakaan dapat dikategorikan dalam dua kegiatan. Kegiatan pertama dilakukan dalam pelayanan teknis perpustakaan. Hal ini dapat dilakukan terkait dengan kebutuhan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses teknis, seperti pengadaan, pengolahan, penyimpanan maupun penyebaran dan pendayagunaan informasi perpustakaan yang dialami oleh suatu perpustakaan. Kegiatan kedua dalam jaringan kerja sama adalah pelayanan terhadap pemustaka, seperti penggunaan koleksi, penyebaran informasi, dan lain-lainnya yang selanjutnya akan dibahas pada modul berikutnya.

Selama ini orang memahami bahwa seiring dengan munculnya komputer yang dapat dihubungkan dengan komputer lain disebut dengan istilah jaringan. Padahal yang disebut jaringan itu bukan saja komputer yang terhubung, tetapi lebih luas lagi sesuatu apapun yang terhubung dan memiliki satu visi maka dapat disebut sebagai jaringan. Begitu pula dengan perpustakaan yang bergerak dalam bidang informasi maka lebih tepat kiranya jalinan ini disebut sebagai jaringan informasi.

Kerjasama perpustakaan adalah kerjasama antara dua perpustakaan atau sistem perpustakaan atau lebih dengan tujuan menyediakan materi perpustakaan bagi pemakai. Kerjasama ini didasarkan atas prinsip mendayagunakan koleksi bersama serta saling menguntungkan. Kerjasama mencakup berbagai kegiatan seperti pinjam antar perpustakaan, pengadaan bersama, penyimpanan, pengolahan bersama dll.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut "metode penelitian naturalistic" karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan analisis pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja sama Perpustakaan

Kerja sama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang yaitu lembaga, perusahaan, pemerintah dan sebagainya untuk mencapai tujuan berasma (KBBI). Sulisty-Basuki (1996) menganalogkan konsep kerja sama yaitu sebagaimana sekelompok semut yang bergotong-royong mengangkat bangkai kecoa yang lebih besar dan lebih berat dan berhasil mengangkat secara bersama-sama secara bersinergi. Hal ini bisa diterapkan di perpustakaan, di mana perpustakaan sebesar dan selengkap apapun tidak akan bisa memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya dan membutuhkan peran lembaga lain. Kerja sama perpustakaan dapat diartikan sebagai bentuk melaksanakan pekerjaan secara bersama-sama oleh beberapa perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan bersama dan saling membantu dalam melaksanakan tugas perpustakaan (Purwono, 2011). Adanya kerja sama akan mengurangi beban dari perpustakaan sendiri.

Kerja sama akan berjalan dengan lancar apabila para anggotanya memegang teguh prinsip kerja sama yang dijalankan. Ada beberapa prinsip kerja sama di perpustakaan menurut SulistyBasuki (2013), yaitu prinsip sinergi, prinsip mau berkorban demi jejaring kerja perpustakaan, dan teknologi informasi. Prinsip sinergi merupakan salah satu prinsip yang ditekankan dalam menjalin kerja sama. Prinsip ini mengedepankan pada kekuatan bersama yang dimiliki oleh beberapa perpustakaan yang melakukan kerja sama. Kekuatan yang dimiliki secara bersama-sama ini jauh lebih besar dibandingkan dengan kekuatan masing-masing perpustakaan jika hanya berdiri sendiri. Gabungan kekuatan yang dimiliki oleh beberapa perpustakaan ini bisa menghasilkan sesuatu untuk mengembangkan perpustakaan. Prinsip yang kedua yaitu mau berkorban demi jejaring kerja perpustakaan. Dalam menjalin kerja sama, setiap anggota memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengelola perpustakaan. Misalnya ketersediaan informasi dan koleksi yang dimiliki, ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki dan juga ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan. Hal ini mengakibatkan sebuah perpustakaan akan sering meminta bantuan atau jasa dari perpustakaan lain, begitu juga sebaliknya dengan perpustakaan yang lain (Sulisty-Basuki, 2012). Prinsip ketiga yaitu berhubungan dengan teknologi informasi. Di era sekarang ini keberadaan teknologi informasi di perpustakaan sangat dibutuhkan, baik untuk pengelolaan perpustakaan maupun untuk memberikan layanan kepada pemustaka. Ada beberapa istilah yang muncul di dunia perpustakaan akibat pemanfaatan teknologi informasi yaitu istilah otomasi perpustakaan dan perpustakaan digital (Wicaksono, 2010). Dengan adanya teknologi informasi memudahkan para anggota untuk berkomunikasi maupun berbagi informasi terkait pengelolaan perpustakaan.

Adanya kerja sama memudahkan perpustakaan untuk memberikan layanan yang optimal kepada para pemustaka, terutama untuk perpustakaan yang sedang berkembang. Beberapa alasan sebuah perpustakaan melakukan kerja sama menurut Purwono (2011) yaitu (1) jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun meningkat, sehingga ada beberapa perpustakaan yang tidak mampu membeli buku tersebut

sesuai dengan kebutuhan pemustaka; (2) beragamnya jenis media publikasi untuk tulisan ilmiah maupun non-ilmiah misalnya, e-book, e-journal, e-magazine, dan lainlain. Hal ini menuntut sebuah perpustakaan memiliki koleksi tersebut untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, padahal dari sisi pendanaan masih terbatas; (3) kebutuhan pemustaka yang semakin meningkat, sehingga menuntut perpustakaan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan; (4) adanya tuntutan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang sama; (5) Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, sehingga pertukaran informasi menjadi lebih mudah; (6) ketersediaan dana yang terbatas sehingga muncul tuntutan untuk berhemat baik SDM (Sumber Daya Manusia), fasilitas, biaya dan waktu.

Alasan dilakukannya kerjasama perpustakaan antara lain : (1) Meningkatkan jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun, (2) Semakin banyaknya jenis media, (3) Kebutuhan pemakai yang semakin kompleks, (4) Tuntutan masyarakat untuk mendapatkan informasi dimanapun dan kapanpun, (5) Semakin berkembangnya Information Communication Technology (ICT), dan (6) Untuk penghematan sumber dana perpustakaan.

Sedangkan menurut saleh (2003) ada beberapa faktor yang mendorong perpustakaan untuk saling bekerjasama yaitu (1) Adanya peningkatan luar biasa dalam ilmu pengetahuan dan membawa pengaruh semakin banyak buku yang ditulis tentang pengetahuan tersebut; (2) Meluasnya kegiatan pendidikan, mendorong semakin banyaknya dan semakin beraneka ragamnya permintaan pemakai yang dari hari ke hari semakin banyak memerlukan informasi; (3) Kemajuan dalam bidang teknologi dengan berbagai dampaknya terhadap industri dan perdagangan serta perlunya pimpinan serta karyawan mengembangkan ketrampilan dan teknik baru; (4) Berkembangnya kesempatan dan peluang bagi kerjasama internasional dan lalu lintas internasional; (5) Berkembangnya teknologi informasi, terutama dalam bidang komputer dan telekomunikasi, (6) Tuntutan masyarakat untuk memperoleh layanan informasi yang sama; (7) Kerjasama memungkinkan penghematan fasilitas, biaya, SDM dan waktu.

Kerjasama Perpustakaan dan Jaringan Informasi

Suatu kerjasama dan sistem jaringan informasi dapat didefinisikan sebagai sejumlah organisasi yang secara formal saling terhubung atau berpartisipasi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki suatu struktur organisasi. Berbagai aspek tentang kerjasama dan sistem jaringan perpustakaan banyak dibicarakan di dalam berbagai literatur. Kerjasama merupakan suatu fenomena sosial dimana sejumlah perpustakaan saling mengikat janji dan dengan suatu kerangka konseptual mengembangkan pelayanan yang efisien. Jaringan informasi atau kadang-kadang disebut pula jaringan kerja informasi (information network) yaitu suatu sistem terpadu dari badan-badan yang bergerak dalam bidang pengolahan informasi seperti perpustakaan, pusat dokumentasi, pusat informasi, bank dan sejenisnya.

Ketika menyebut kata perpustakaan atau library, pemikiran orang merujuk pada suatu medium peradaban manusia, yaitu buku. Untuk waktu yang sangat lama,

buku menjadi sumber daya pengetahuan yang utama, yang dihimpun oleh perpustakaan. Hal ini terjadi karena posisi perpustakaan dianggap hanya sebagai tempat penyimpanan saja, dan ternyata hingga abad modern anggapan yang demikian masih belum dapat dihilangkan. Sejenak membuka jendela memori kita agar kembali untuk mengingat-ingat, bahwa perpustakaan dan pusat-pusat dokumentasi secara umum dapat dipahami sebagai suatu institusi yang didalamnya tercakup unsur koleksi, pengolahan, penyimpanan, dan pemakai.

Perpustakaan tidak dapat dipahami sebatas sebagai sebuah gedung atau akomodasi fisik tempat menyimpan buku semata. Akan tetapi, perpustakaan harus dipahami sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat unsur tempat (institusi), koleksi yang disusun berdasarkan sistem tertentu, dan pemakai. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruang khusus, dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaan.

Dalam dunia perpustakaan dikenal berbagai jenis bentuk kerja sama yang masing-masing dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dari pihak-pihak yang bekerja sama, antara lain:

1. Silang layan, dalam kategori ini kerja sama yang dilakukan berkisar pada saling meminjamkan pustaka berupa bahan asli seperti dokumen ataupun hanya dengan penyediaan fasilitas reproduksi bahan yang diperlukan baik berupa foto copy ataupun bentuk mikro dan sebagainya baik secara manual (konvensional) maupun berbasis web (online). Bentuk silang layan ini dapat dikembangkan hingga penyediaan jasa oleh masing-masing perpustakaan untuk saling melakukan penelusuran dan pemberian informasi yang dibutuhkan masing-masing pengguna.
2. Pemakaian ruang baca dan fasilitas lain, karena keterbatasan pustaka/koleksi yang dimiliki, perpustakaan harus lebih mementingkan pengguna dalam rumah tangga sendiri atau anggotanya, sedangkan pengguna perpustakaan lain biasanya hanya diizinkan untuk membaca bahan pustaka di ruang baca yang tersedia, termasuk pemanfaatan perlengkapan perpustakaan seperti proyektor slide, video tape dan sebagainya.
3. Pertukaran data bibliografi, untuk dapat saling mengetahui koleksi pustaka yang dimiliki oleh masing-masing anggota jaringan, kerja sama pertukaran data bibliografi merupakan suatu bentuk kerja sama yang banyak dilakukan akhir-akhir ini tak terkecuali di Indonesia. Usaha yang dahulu dilakukan secara sederhana dengan saling mengirimkan daftar tambahan buku, sekarang dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dengan dimanfaatkannya komputer atau teknologi informasi untuk melaksanakan tugas-tugas perpustakaan.

Daftar Jaringan Informasi perpustakaan yang ada di Indonesia

Banyak jaringan informasi perpustakaan yang muncul di Indonesia. Semua jaringan tersebut bertujuan untuk memberikan layanan kepada pengguna semaksimal mungkin. Namun demikian jaringan-jaringan yang telah berdiri tidak semuanya berjalan dengan lancar. Banyak kendala yang harus dihadapi dalam

perjalanannya. Untuk saat ini bila melihat daftar jaringan yang ada di Perpustakaan Nasional ada 7 jaringan yang terdaftar yaitu :

1. IPTEK NET (Sentra Informasi Iptek)
Situs Web : <http://www.iptek.net.id>
2. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum
Situs Web : <http://www.jdih.or.id/>
3. Jaringan Informasi Ilmu Budaya & Ilmu Sosial dan Humaniora
Situs Web : <http://jibis.pnri.go.id>
4. Jaringan Informasi Kependudukan dan Keluarga
Situs Web : <http://www.bkkbn.go.id/>
5. Jaringan Perpustakaan APTIK (Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik Indonesia)
Situs Web : <http://jpa.aptik.or.id>
6. Jaringan Perpustakaan Lingkungan Hidup
Situs Web : <http://www.jplh.or.id>
7. Indonesia Digital Library Network
Situs Web : <http://idln.lib.itb.ac.id/>

Sedangkan data jaringan yang disampaikan oleh Purwono ada 14 jaringan yang masih ada dan berjalan. Jaringan tersebut sebagai berikut:

1. Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi
2. Jaringan Informasi Ilmu-Ilmu Budaya dan Ilmu Sosial
3. Jaringan Informasi Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
4. Jaringan Informasi Bidang Biologi dan Pertanian
5. Jaringan Informasi Bidang Kedokteran dan Kesehatan
6. Jaringan Informasi Bidang Keluarga Berencana dan Kependudukan
7. Jaringan Informasi Bidang Hukum dan Perundang-Undangan
8. Jaringan Informasi Bidang Masalah Bangunan dan Perumahan
9. Jaringan Informasi Teknologi, Lingkungan Hidup dan Alih Teknologi
10. Jaringan Informasi Bidang Pertahanan dan Keamanan
11. Jaringan Informasi Bidang Pemukiman Manusia
12. Jaringan Informasi Bidang Masalah Lingkungan
13. Jaringan Informasi Pengkajian Islam
14. Jaringan Informasi Kewanitaan

Kendala Jaringan Informasi di Perpustakaan

Kendala atau masalah menurut Notoadmojo merupakan Masalah yakni merupakan suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sudah terjadi tentang suatu hal atau kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dengan yang seharusnya terjadi serta harapan dan kenyataannya dari masalah tersebut. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala merupakan faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.

Jadi kendala merupakan faktor yang menghambat terjadinya keberhasilan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan atau kesenjangan antara apa yang harusnya terjadi namun sesuatu itu harus tertunda kejadiannya karena terhambat

oleh beberapa hal. Kendala yang dihadapi jaringan informasi bisa dalam berbagai aspek terutama pada perpustakaan, kendala ini dapat menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perpustakaan yang mengakibatkan segala proses yang ingin dicapai harus terhambat, kendala-kendala yang mungkin dapat terjadi pada jaringan informasi di perpustakaan, seperti :

1. Kurang tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang jaringan informasi pustakawan.
2. Kurangnya tenaga ahli teknologi Informasi di perpustakaan
3. Tidak semua koleksi bisa diubah menjadi koleksi non-tercetak untuk masukkan kedalam jaringan informasi.
4. Kurangnya dana di perpustakaan.
5. Kebijakan yang berbeda pada tiap-tiap perpustakaan terhadap pengaksesan informasi didalam jaringan

KESIMPULAN DAN SARAN

Jalinan hubungan dalam suatu kerjasama di perpustakaan sangatlah penting demi keberlangsungan perpustakaan. Akan tetapi, untuk dapat menjalin suatu hubungan diperlukan adanya jaringan informasi untuk menghubungkan suatu hubungan. Jadi jaringan informasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sebuah jalan atau jembatan penghubung antar perpustakaan dengan bentuknya yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (1996). *Materi Pokok Kerja sama dan Jaringan Perpustakaan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Istiqomah, Z. (2019). Mengembangkan Kerja Sama Di Perpustakaan Melalui Corporate Social Responsibility. *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 32-39.
- Purwono. (2011). *Kerja sama dan Jaringan Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puspitasari, D., Endang Fitriyah Mannan, & Nove E. Variant Anna. (2014). Kerjasama Dan Jaringan Perpustakaan Antara Indonesia-Malaysia Indonesia-Malaysia Library Cooperation And Networking. *EduLib*, 1-12.
- Ridwan. (2005). Kerjasama dan Sistem Jaringan Perpustakaan Umum. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi Universitas Sumatera Utara*, 12-24.